



LAPORAN KEGIATAN

**1ST ASIAN ACADEMY OF CULTURE dan 2ND ASIA CULTURAL
DESIGN CONTEST**

BANGKOK UNIVERSITY, PATHUM THANI, THAILAND

26-27 SEPTEMBER 2024

Disusun oleh:

Priambudi Trie Putra, S.P., M.Si.

Moh. Sanjiva Refi Hasibuan, S.P., M.Si.

Dr. Daisy Radnawati, S.T., M.Si.

Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc.

FAKULTAS TEKNIK | INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL

2024

Laporan Kegiatan 1st Asian Academy of Culture (AAC) dan 2nd Asia Cultural Design Contest (ACDC) Bangkok University, Thailand

Hari dan Tanggal : Kamis, 26 September 2024 dan Jumat, 27 September 2024

Lokasi : Bangkok University, Pathum Thani, Thailand

Dosen : 1. Moh. Sanjiva Refi Hasibuan, S.P., M.Si. (Pemateri)
2. Priambudi Trie Putra, S.P., M.Si. (Pemateri)
3. Dr. Daisy Radnawati, S.T., M.Si. (Pemateri)
4. Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc. (Pemateri)

Hasil Kegiatan:

Hari Pertama, 26 September 2024

- Pemaparan pertama oleh Sambutan oleh Vice President for International Affairs, Bangkok University, Thailand yaitu Asst. Prof. Somyot Wattanakamolchai, Ph.D. Beliau menjelaskan pentingnya peningkatan kerja sama antar negara-negara di Asia Tenggara dalam bidang pengembangan kebudayaan
- Pemaparan kedua oleh Chairman International Cultural Foundation (ICF), Mr. Chun Hong Duck. Mr. Chun memiliki minat yang tinggi dalam hal peningkatan kerja sama termasuk penyelenggaraan symposium internasional. Sejalan dengan aktifnya kegiatan ACLA, ICF juga akan fokus untuk terus mengembangkan kerja sama khususnya dalam bidang pendidikan tinggi dengan berlandaskan pada budaya lokal.
- Pemaparan ketiga oleh Wakil Rektor Universitas Tribhuwana Tungadewi (UNITRI), Malang, yaitu Dr. Erwin Ismu Wisnubroto, S.P., M.Phil. UNITRI menyambut positif inisiasi kerja sama yang dilakukan oleh ACLA dan ICF dalam pengembangan kampus berbasis lingkungan di Indonesia. Prof. Navarra menjelaskan mengenai lanskap Filipina. Lanskap Filipina yang kaya dengan pegunungan, hutan, dan pantai tropis telah memainkan peran penting dalam melestarikan keberlanjutan budaya lokal. Masyarakat adat, seperti suku Ifugao dengan terasering sawah bersejarah mereka di Banaue, telah menjaga praktik agraris yang selaras dengan alam selama berabad-abad. Di tengah modernisasi, Filipina berupaya melestarikan budaya tradisional ini dengan mempromosikan ekowisata dan praktik ramah lingkungan yang mendukung keberlanjutan. Pemerintah dan organisasi lokal bekerja untuk melestarikan tradisi seperti tenun, tarian, dan musik daerah, sembari menjaga ekosistem alam yang menjadi sumber kehidupan bagi banyak komunitas adat. Inisiatif ini

bertujuan untuk memastikan bahwa perkembangan ekonomi tidak mengorbankan warisan budaya dan lingkungan yang menjadi jantung identitas bangsa.

- Dr. Daisy Radnawati, S.T., M.Sc. memaparkan materi berjudul *Betawinese Batik Motives and Patterns as an Effort of Preservation of Cultural Landscape of Betawi*. Materi ini menjelaskan pentingnya pengembangan batik budaya Betawi sebagai bentuk perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya Betawi.
- Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc. memaparkan materi berjudul *Cultural Ornaments Used in Public Space in The City of Medan and Jakarta City as A Product of Cultural Diplomacy*. Materi ini menjelaskan perlunya pemanfaatan ornament-ornamen khas daerah dalam wujud desain di ruang public untuk peningkatan penyadartahuan masyarakat.
- Priambudi Trie Putra, S.P., M.Si. memaparkan materi berjudul *Tumpeng: A Symbolic Representation of Divine-Human-Landscape Interactions in Indonesian Culture*. Materi ini memaparkan relasi antara produk budaya tumpeng dengan pelestarian lanskap di Indonesia, khususnya di pulau Jawa.
- Moh. Sanjiva Refi Hasibuan, S.P., M.Si. memaparkan materi *Cultural Landscapes and The Rumah Larik Building Ritual: Understanding Space, Place, and Tradition*. Materi ini menjelaskan prosesi dalam pembuatan Rumah Larik sebagai produk budaya masyarakat Suku Kerinci.

Hari Kedua, 27 September 2024

- Dr. Daisy Radnawati, S.T., M.Si. memberikan sambutan dalam kegiatan Asia Cultural Design Contest (ACDC), Bangkok University, Thailand.
- Ray March Syahadat, S.P., S.Ling., M.Si., M.M. menjelaskan materi di hari kedua yaitu di acara 2nd Asia Cultural Design Contest (ACDC) dengan judul *The Challenge of Health and Well-being Aspect in Cultural Design*. Pada hari ini kedua ini juga dilakukan penilaian atas kontes sayembara design yang diadakan oleh panitia ACDC.
- Sayembara desain ACDC ini juga diikuti oleh peserta dari Prodi Arsitektur Lanskap ISTN. Mahasiswa mengirimkan karya/tugas mata kuliah yang terkait dengan desain lanskap. Adapun mahasiswa yang mengirimkan karya untuk Sayembara Desain ACDC yaitu:
 1. Fathya Syahbani Windari dan Difa Anggre Mulatsih dengan dua karya yang berjudul *Recreation park "Adventure Park Hambalang, Bogor. West Java"* dan *Nature and Culture Tourism "Tanjung Lesung Beach, Banten"*

2. Khoirunnisa Anita Firdaus dan Difa Anggre Mulatsih dengan karya *White Sand Tourism Landscape of Rembang, Central Java* dan *Landscape of The Portuguese Fort, Beach and Tourism in Jepara, Indonesia*
3. Rizka Widya dengan karya *Natural and Cultural Tourism Landscapes*.
4. Rifda Artdaleva, Wanda Ayu Utami, dan Cahya Nirmala Putri dengan karya *National Institute of Science and Technology Campus Park*.

OUTPUT KEGIATAN

- Terbitnya prosiding internasional yang memuat tulisan para dosen Prodi Arsitektur Lanskap ISTN.
- Terpilihnya Dr. Daisy Radnawati, S.T., M.Si. sebagai perwakilan Kampus ISTN di organisasi Asian Academy of Culture.
- Sertifikat Peserta Sayembara ACDC Mahasiswa Prodi Arsitektur Lanskap ISTN.

LAMPIRAN 1. Dokumentasi Kegiatan











The 1st AAC - International Symposium
and
The 2nd ACDC - Asia Cultural Design Contest
September 26-27, 2024



